

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA PADA MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR DI KELAS IX SMP NEGERI 1 TELAGA

Noventi Dj Abidi

SMP Negeri 1 Telaga

*Noventispd41@guru.smp.belajar.id*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Hari Akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *pembelajaran berbasis Multimedia*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase d kelas 9 di SMP Negeri 1 Telaga yang terdiri dari 31 peserta didik. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Iman Kepada Hari Akhir”. Pada pra siklus sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis multimedia hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (16,12%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 55,96. Setelah diterapkannya pembelajaran berbasis multimedia tersebut pada siklus I sebanyak peserta didik 17 (54,83%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.80 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 28 peserta didik (90,32%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 84.83. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis multimedia. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci :** *hasil belajar, pembelajaran berbasis multimedia, PAI dan Budi Pekerti*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disingkat: PAI) di sekolah memiliki pesan untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di Sekolah menengah bertujuan untuk<sup>1</sup> :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang

---

1 Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP.

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat dan berakhlak mulia, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam menumbuhkembangkan akidah siswa dengan cara memberi pengetahuan, pembiasaan, serta pengamalan serta siswa menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa, serta mengembangkan sikap siswa.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan mampu menggunakan pendekatan yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil

Dalam bidang keagamaan, yaitu guru agama, dituntut untuk lebih mengarahkan anak bangsa agar memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, dan disiplin. Pendidikan agama sebaiknya tidak hanya menyentuh ke arah pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi esensi dari studi agama atau mata pelajaran agama adalah pembentukan sikap yang seharusnya memang benar-benar dimiliki oleh setiap orang yang beragama. Dengan pencapaian esensi itulah kiranya bangsa ini dapat menuju perubahan.

Belajar siswa. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama. berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru terlebih dahulu harus memahami karakteristik siswa, materi yang akan di ajarkan disesuaikan dengan metode, strategi dan model pembelajaran yang digunakan, agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Guru harus berupaya semaksimal mungkin supaya mampu meningkatkan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Aktifitas belajar adalah seluruh aktifitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Aktif mengandung arti bahwa siswa diharapkan mampu mencari sendiri pengetahuan baik melalui tugas yang diberikan guru maupun siswa yang langsung mencarinya dilapangan.<sup>3</sup> sebagaimana yang diungkapkan oleh Sardiman A.M, "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas."<sup>4</sup>

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SMP Negeri 1 Telaga, hasil belajar pada bidang studi PAI BP sangat rendah dan belum meningkatkan aktifitas siswa, indikator pada kompetensi dasar (KD) yang diharapkan belum sesuai dengan KKM

---

2 Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 78

3 <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktifitas-belajar>.

4 Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 194

(kriteria ketuntasan minimal). Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas IX.

Penyebabnya beberapa faktor ada yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dari dalam diri seperti kemampuan siswa masih sangat rendah, daya ingat serta minat belajar siswa yang rendah. Sedangkan salah satu faktor dari luar diri siswa misalnya guru, terutama berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran yang digunakan guru, terlihat pembelajaran yang dilaksanakan cenderung didominasi dengan metode caramah dan berpusat pada guru, kegiatan pembelajaran di kelas kurang menarik, belum merangsang partisipasi siswa, dan sebagai fasilitator, dan motivator. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi materi saja tapi juga bertanggung jawab untuk memajukan, memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas seoptimal mungkin dan berusaha agar siswa terlibat aktif seperti berani mengemukakan pendapat dan menuangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran.

Usaha yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran seperti mengelola kelas dengan baik, menguasai materi dan mengawasi siswa dalam membuat tugas. Hal tersebut masih belum efektif untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Multimedia. Pembelajaran Berbasis Multimedia mempunyai potensi menjadikan siswa lebih aktif belajar karena dalam metode ini dirancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas individu yang diberikan guru. Pada pelaksanaan metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok namun setiap siswa tetap bertanggung jawab atas pemahaman untuk dirinya sendiri.

Metode Pembelajaran Berbasis Multimedia adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>5</sup> Digunakannya metode Pembelajaran Berbasis Multimedia ini tentunya akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NEGERI 1 TELAGA. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia Di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo**

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h.307

## KAJIAN TEORI

### 1. Penelitian Tindakan Kelas

#### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom action research sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (action research) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Pandangan, 2019).

Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Tarsidi, 2019). Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953.

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan adalah membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada tahap selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar.

### 2. Konsep Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang membantu memahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berbagai teori belajar telah dikembangkan, masing-masing dengan pendekatan dan prinsip yang berbeda. Di antara teori-teori tersebut, behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme adalah yang paling sering dibahas dalam konteks pendidikan.

Teori belajar behaviorisme, yang berfokus pada hubungan antara stimulus dan respon, menekankan pentingnya pengulangan dan reinforcement dalam proses pembelajaran. Abidin menjelaskan bahwa penerapan teori ini dalam pembelajaran melibatkan identifikasi tujuan belajar, analisis karakteristik peserta didik, serta pengembangan strategi pengajaran yang sesuai. Dalam konteks ini, Shahbana et al. menambahkan bahwa behaviorisme berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan dianalisis, sehingga pengulangan dan latihan menjadi kunci untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Selain itu, penelitian oleh Dhori menunjukkan bahwa teori

behavioristik dapat diimplementasikan dengan baik dalam lingkungan sekolah, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan metode pengajaran yang efektif.

Di sisi lain, teori kognitivisme menekankan proses mental yang terlibat dalam pembelajaran. Mokalu et al. menunjukkan bahwa teori ini berfokus pada bagaimana peserta didik memproses informasi dan membangun pengetahuan melalui pengalaman. Hasil penelitian oleh Hatija menunjukkan bahwa teori kognitif lebih mengutamakan proses pencapaian tujuan daripada hasil akhir, yang sejalan dengan pandangan bahwa pemahaman mendalam tentang materi ajar lebih penting daripada sekadar menghafal. Selain itu, Fitria et al. menekankan pentingnya model blended learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pendekatan kognitivistik.

Teori konstruktivisme, yang berfokus pada bagaimana individu membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, juga sangat relevan dalam konteks pendidikan. Sugrah menjelaskan bahwa konstruktivisme memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan orang lain, yang mendorong keaktifan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, kajian teori belajar menunjukkan bahwa setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Behaviorisme memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan perilaku yang diinginkan, kognitivisme menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran, dan konstruktivisme mendorong peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Oleh karena itu, integrasi berbagai teori ini dalam praktik pendidikan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif.

Dalam konteks pendidikan, belajar sering kali dikaitkan dengan hasil belajar, yang merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajar. Hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Ada beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

2) Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

3) Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.

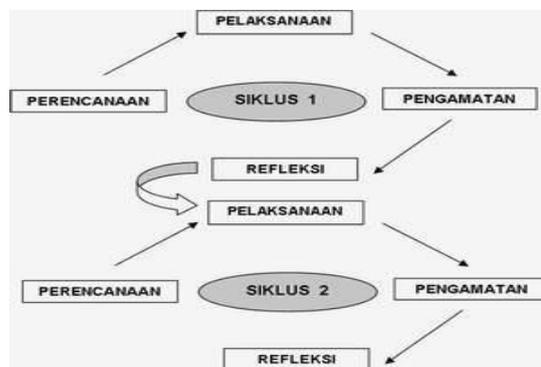
4) Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber masalah yang muncul dalam kegiatan nyata di kelas dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi".<sup>6</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of step*). Merujuk pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (David Hopkins, 1993: 48), Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



### B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini. Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang, terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet, ke-8, 2009, h. 104

## HASIL PENELITIAN

Penerapan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi iman kepada hari akhir. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 5 peserta didik (16,12%) dari jumlah 31 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus 1 peserta didik yang berhasil 17 peserta didik (54,83%), kemudian pada siklus kedua peserta didik yang tuntas lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu 28 peserta didik (90,32%) jumlah peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel :**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa dalam**  
**Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II**

No	Nama	KKM	Nilai			Ket
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	
1.	Abdul Muis Laengkuru	70	50	60	80	Tuntas
2.	ADINDA PUTRI BATENA	70	45	80	85	Tuntas
3.	ADITYO PUTRA RAUF	70	70	65	85	Tuntas
4.	ALDO FIRMANSYAH MOHAMAD	70	60	60	75	Tuntas
5.	Alfahri Dwi Syahputra Achmad	70	60	80	85	Tuntas
6.	Alfira Dai	70	80	65	90	Tuntas
7.	ANANDA PUTRI	70	60	80	85	Tuntas
8.	ANISA PADIDO	70	45	65	80	Tuntas
9.	AYU FEBRIANTI	70	10	85	95	Tuntas
10.	Chairil Afgan Paliyama	70	40	70	95	Tuntas

11.	Fahri Aditya Harun	70	60	60	80	Tuntas
12.	Farel Iman	70	80	85	95	Tuntas
13.	INTAN RADJAK	70	50	60	80	Tuntas
14.	LA ODE BILAL PRATAMA	70	45	80	85	Tuntas
15.	Ladys Enjelin Usman	70	70	65	85	Tuntas
16.	MARSYA TAHIR	70	60	60	75	Tuntas
17.	MOH. NURSIDIK	70	60	80	85	Tuntas
18.	MOH.FARHAN BIKI	70	80	65	90	Tuntas
19.	Mohamad Reza Ali	70	60	80	85	Tuntas
20.	Mohamad Rizki Moha	70	45	65	80	Tuntas
21.	MOHAMAD SULEMAN	70	10	85	95	Tuntas
22.	Nadzilfa fadhilatun Nisa Adam	70	40	70	95	Tuntas
23.	Nur Aisyah Putri Rivai	70	60	60	80	Tuntas
24.	Nur Avni Arief Amijaya	70	80	85	95	Tuntas
25.	NESYHA HASANAH HARUN	70	50	60	80	Tuntas
26.	Nur Marwah Raisyah Antu	70	45	80	85	Tuntas
27.	Nurhaliza Usman Pue	70	70	65	85	Tuntas
28.	NURSAFA SJAFRUDIN LIMONU	70	60	60	75	Tuntas
29.	RAHMAT H. PAKAYA	70	60	80	85	Tuntas
30.	RAY RIZKI OLANGI	70	80	65	90	Tuntas

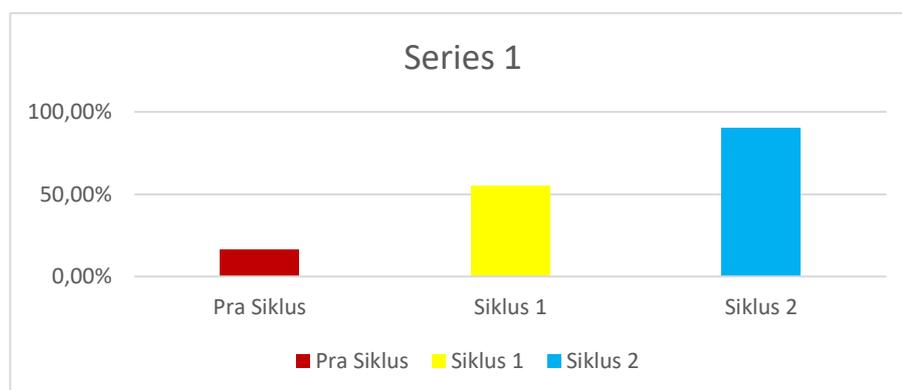
31.	RUSNIFA R. PAKAYA	70	60	80	85	Tuntas
Jumlah			<b>1735</b>	<b>2200</b>	<b>2535</b>	
Rata-rata			<b>55,96</b>	<b>70,80</b>	<b>84,83</b>	
Nilai Tertinggi			<b>80</b>	<b>85</b>	<b>95</b>	
Nilai Terendah			<b>10</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	
Jumlah Siswa Tuntas Belajar			<b>5</b>	<b>17</b>	<b>28</b>	
Presentase Siswa Tuntas Belajar			<b>16,12%</b>	<b>54,83 %</b>	<b>90,32 %</b>	
Jumlah Siswa Tidak tuntas			<b>26</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	
Persentase Siswa Tidak tuntas			<b>83,87 %</b>	<b>45,16 %</b>	<b>9,67 %</b>	

Tabel : 21

## Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	SIKLUS	
			I	II
1.	Presentase Tuntas Belajar Peserta Didik	<b>16,12%</b>	<b>54,83%</b>	<b>90,32%</b>
2.	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>16</b>

Rekapitulasi ketuntasan setiap siklus dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 1 : Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi “Iman Kepada Hari Akhir”. Pada siklus I, presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebanyak 54,83%, sementara pada siklus II, presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 90,32%. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis Multimedia.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berbasis multimedia ini sudah mencapai 90,32 % dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi Iman Kepada hari Akhir melalui pembelajaran berbasis Multimedia pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Telaga, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah.
2. Setelah dilakukan pembelajaran berbasis multimedia peserta didik mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI
3. Hasil belajar peserta didik kelas IX (Sembilan) SMP Negeri 1 Telaga setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 54,83 % dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 90,32 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi iman kepada hari akhir antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi KBK, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 78
- Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 194
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h.307
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3,cet. 3, h. 391
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

- 
- Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 189
- Slameto. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta, 2013. Hal. 2
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2015. Hal.10
- Sumadi Surya Subrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Bandung: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981).
- Nasrun Harahap, dkk, Teknik Penilaian Hasil Belajar Seri A, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, h. 9
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005, cet ke-4.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, cet ke-2, h.141
- Muslim Ibrahim, Assesmen Berkelanjutan, Surabaya: Unesa University Press, 2005.
- M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, PT Metro Pos Jakarta, h. 172
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: RinekaCipta, 2003
- Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: RemajaRosdakarya, 2009, cet ke-23,
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981, h. 25
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia,2005, cet ke-4
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2009, Cet ke-6, h 71.
- Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet, ke-8, 2009, h. 104